

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroenteritis merupakan peradangan yang terjadi di lambung serta usus yang memberikan tanda-tanda diare dengan frekuensi lebih banyak dari umumnya yang disebabkan oleh bakteri, virus, serta parasit yang pathogen, dan gastroenteritis terbagi menjadi 2 berdasarkan mula dan lamanya, yaitu gastroenteritis akut dan gastroenteritis kronis. Gastroenteritis yaitu diare yang tandanya tiba-tiba serta berlangsung kurang dari 14 hari. Gastroenteritis memiliki gejala berupa adanya peradangan di lambung (gastro) serta usus halus (entero). Dimana akibat dari peradangan tersebut mengakibatkan gejala berupa mual, muntah, diare, kejang perut, serta dehidrasi yang berlebihan (Krisnayana et al., 2020).

Mual dan muntah sering ditemukan dalam berbagai kondisi medis dan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien secara signifikan. Gejala ini dapat terjadi akibat berbagai penyebab termasuk gangguan gastrointestinal, jika tidak ditangani dengan tepat mual dan muntah dapat berujung pada komplikasi serius seperti dehidrasi, gangguan elektrolit, aspirasi, dan penurunan kepuasan pasien, yang pada akhirnya meningkatkan biaya perawatan medis (Furyk et al., 2015; Weibel et al., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa diare yang berhubungan dengan GE adalah penyebab utama kedua kematian anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia, dengan lebih dari 1,7 miliar kasus baru yang

terjadi setiap tahun. GE menyebabkan banyak beban ekonomi, termasuk biaya perawatan kesehatan, penurunan produktivitas kerja, dan dampak pada perkembangan anak dan status gizi dalam jangka panjang. Selain itu, kondisi lingkungan yang tidak higienis, kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta keterbatasan layanan kesehatan dasar adalah faktor yang menyebabkan kejadian GE meningkat. Tantangan dalam menangani GE di negara berkembang seperti Indonesia menunjukkan betapa kompleksnya masalah kesehatan masyarakat. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), diare masih menjadi salah satu penyebab utama rawat inap anak-anak (Nimah et al., 2023).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menjelaskan jumlah kasus penderita GE pada balita pada ditemukan sebanyak 879.592 kasus (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2022 ditemukan sebanyak 974.268 kasus penderita Diare pada Balita (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2023 jumlah kasus penderita Diare pada Balita ditemukan sebanyak 1.168.393 kasus, terjadi peningkatan signifikan dibandingkan jumlah kasus Diare pada Balita yang terdeteksi pada tahun 2021 hingga 2023. Kasus tertinggi dilaporkan provinsi Jawa timur sebanyak 289.200 kasus dan provinsi Papua barat daya sebanyak 722 kasus. (Kemenkes RI, 2023).

Selain itu, di Provinsi Jawa Timur, prevalensi gastroenteritis pada tahun 2021 mencapai 1.084.230 kasus, menjadikannya wilayah dengan angka kejadian tertinggi kedua setelah Jawa Barat. Pada Tahun 2023, prevalensi gastroenteritis di Jawa Timur juga masih menduduki angka kejadian tertinggi kedua setelah Jawa Barat yaitu sebesar 130.683 kasus. Meskipun angka

kasus menurun, fakta bahwa Jawa Timur tetap mempertahankan posisi kedua setelah Jawa Barat menunjukkan bahwa tantangan untuk mengurangi prevalensi gastroenteritis masih ada, terutama di daerah dengan akses kesehatan yang terbatas atau daerah-daerah padat penduduk (Risesdas, 2023). Berdasarkan catatan rekam medis RSUD Muhammadiyah Ponorogo jumlah angka kejadian pada kasus gastroenteritis yakni 54 kasus pada tahun 2025.

Gastroenteritis merupakan peradangan pada lambung dan usus yang ditandai dengan diare, demam, peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari empat kali dengan konsistensi cair, bahkan dapat disertai darah atau lendir. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, atau parasit seperti *Escherichia coli* enterotoksigenik, *Shigella*, *Campylobacter jejuni*, dan *Cryptosporidium* sp. yang merusak sel epitel usus sehingga digantikan oleh sel yang belum matang dan belum optimal fungsinya. Kerusakan tersebut menyebabkan atrofi vili usus yang menghambat penyerapan cairan dan nutrisi, meningkatkan tekanan osmotik di lumen usus, serta menarik lebih banyak cairan ke saluran cerna sehingga timbul diare. Di Indonesia, kondisi ini semakin diperburuk oleh lingkungan fisik yang kurang baik, sanitasi dasar yang tidak memadai, dan rendahnya komitmen masyarakat dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat. Selain diare, penderita gastroenteritis juga sering mengalami masalah tambahan berupa mual (mual) akibat iritasi pada saluran cerna dan gangguan motilitas usus (Hidayah & Sipayung, 2023).

Intervensi keperawatan pada anak dengan gastroenteritis yang mengalami masalah keperawatan mual meliputi pengkajian tanda vital dan status hidrasi secara berkala, selain mengamati frekuensi dan intensitas mual untuk mencegah

dehidrasi. Pemberian cairan oral berupa larutan rehidrasi dalam porsi kecil dan frekuensi sering sangat dianjurkan agar mual tidak bertambah dan supaya cairan tubuh tetap terjaga. Bila anak tidak mampu toleran terhadap cairan oral, pemberian cairan infus dilakukan sesuai indikasi medis. Kolaborasi pemberian obat antiemetik juga dilakukan untuk mengurangi mual jika diperlukan. Di samping itu, edukasi keluarga sangat penting agar memahami pola makan yang dianjurkan dan dapat mengenali tanda bahaya pada anak. (M.A.E. Ranbalak dan Yunita F.K. Kumayas, 2023).

Dalam perspektif keislaman, intervensi keperawatan pada anak dengan gastroenteritis dapat dikaitkan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang sangat menekankan pentingnya menjaga kesehatan, moderasi makanan dan minuman, serta pengobatan yang halal dan thayyib. Hadis Nabi menyebutkan, “Lambung manusia itu tempatnya segala penyakit, sedangkan pencegahan itu pokok dari segala pengobatan” (HR. Ad-Dailami). Rasulullah SAW juga bersabda, “Tidaklah Bani Adam memenuhi kantong yang lebih jelek dari perutnya, hendaknya Bani Adam makan sekedar menegakkan punggungnya, jika tidak bisa tidak (terpaksa) maka makanlah sepertiga makanan, sepertiga untuk minuman dan sepertiganya untuk nafasnya.” (HR. Tirmidzi).

Dalam asuhan keperawatan, pendekatan spiritual juga digunakan dengan menganjurkan keluarga membaca doa kesembuhan untuk anak, seperti yang diajarkan Rasulullah, “Allahumma robban-naas, adz-hibil baas, isyfi antasy-syaafi, laa syifaa’a illa syifaa-uka, syifaa’an laa yughoodiru saqoman.” (HR. Bukhari dan Muslim). Doa ini memperkuat keyakinan akan kesembuhan yang

hakiki berasal dari Allah, sekaligus memberikan ketenangan bagi anak dan keluarga selama proses perawatan.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam intervensi keperawatan sangat dianjurkan pada anak dengan gastroenteritis yang mengalami mual, melalui edukasi tentang kebersihan, pola makan sehat, kesabaran, tawakal, serta rajin berdoa dan berzikir. Dukungan spiritual ini terbukti secara klinis dapat menurunkan kecemasan, memperbaiki kepatuhan terhadap terapi, dan mempercepat proses penyembuhan (Wahyuni Sri Utami, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien GE Dengan Masalah Keperawatan Nausea Di Ruang Ar.Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Anak Penderita Gastroenteritis Dengan Masalah Keperawatan Nausea di Ruang Ar.Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji masalah kesehatan pada anak Gastroenteritis yang mengalami masalah Nausea di Ruang Ar.Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada anak Gastroenteritis dengan masalah keperawatan nausea di Ruang Ar.Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada anak penderita Gastroenteritis dengan masalah keperawatan Nausea di Ruang Ar.Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada anak penderita Gastroenteritis dengan masalah keperawatan Nausea di Ruang Ar.Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada anak penderita Gastroenteritis dengan masalah keperawatan Nausea di Ruang Ar.Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
- f. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan anak penderita Gastroenteritis dengan masalah keperawatan Nausea di Ruang Ar. Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai materi dan bahan dalam meningkatkan mutu pendidikan keperawatan. Terutama mata ajar asuhan keperawatan pada pasien anak Gastroenteritis dengan masalah keperawatan nausea.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Profesi Keperawatan

Berperan sebagai rujukan ilmiah yang dapat dijadikan dasar dan panduan dalam melaksanakan intervensi keperawatan yang efektif sehingga dapat meyeluruh bagi anak dengan gastroenteritis dan nausea.

b. Bagi Penderita Gastroenteritis

Penulis berharap dengan dilakukannya asuhan keperawatan pada pasien dapat mengatasi masalah Nausea pada pasien Gastroenteritis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan study kasus ini digunakan bagi penelitian selanjutnya sebagai referensi penelitian dengan masalah penurunan diare pada pasien Gastroenteritis untuk perkembangan ilmu selanjutnya.

d. Bagi Perawat RS

Peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memberikan pelayanan yang holistik pada pasien untuk mengatasi masalah Nausea pada pasien anak dengan Gastroenteritis.

e. Bagi Rumah Sakit

Menjadi patokan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan anak gastroenteritis dengan nausea, sehingga pelayanan keperawatan di Rumah Sakit menjadi lebih professional dan memenuhi standar.